

INTERNALISASI NILAI CINTA DAMAI DAN TOLERANSI PADA ORGANISASI PENCAK SILAT SETIA HATI DI DESA KEBONROMO KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN

Muhammad John Roberto Angkasa; Wibowo Heru Prasetyo

Program Studi Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamadiyah Surakarta

Abstrak

Pencak silat merupakan seni budaya olahraga yang terletak pada bela diri yang dilestarikan turun temurun sebagai warisan budaya dari nenek moyang terdahulu yang bergenerasi hingga saat ini. Salah satunya yaitu Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, namun PSHT mendapatkan stigma yang negatif dari masyarakat karena identik tindakan kekerasan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai cinta damai dan toleransi pada Organisasi Pencak Silat setia hati di Desa Kebonromo Ngrampal Sragen serta kendala dan solusi untuk menanganinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan pada Oktober 2023 s.d. Maret 2024 dengan mengamati dan observasi langsung terhadap PSHT di Desa Kebonromo Ngrampal Sragen. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis datanya yaitu setelah pengumpulan data dilakukan reduksi data dan penyajian data setelah itu baru ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi PSHT mengimplementasikan kewarganegaraan yang baik dalam dilihat bagaimana setiap anggota menjalankan tugasnya sebagai organisasi masyarakat yang berlandaskan cinta damai dan toleransi dengan baik dan benar serta mengikuti norma yang berlaku di masyarakat dan tidak melanggar peraturan dan menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Kendala yang dihadapi terhadap stigma masyarakat yang memberikan penilaian kurang baik diatasi melalui solusi yaitu memberikan kegiatan positif yang berhubungan dengan masyarakat, seperti mengadakan donor darah, mitigasi bencana, mendirikan posko mudik, dan lain sebagainya. Ini akan memperbaiki citra dengan berperilaku baik dan santun.

Kata Kunci: PSHT Kebonromo, Cinta Damai, Toleransi

Abstrack

Pencak silat is a cultural art of sports that lies in self-defense that is preserved from generation to generation as a cultural heritage from previous ancestors that have been passed down to the present. One of them is Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, but PSHT gets a negative stigma from society because it is identical to violent acts. Therefore, this study aims to determine the values of love for peace and tolerance in the Pencak Silat Setia Hati

Organization in Kebonromo Ngrampal Village, Sragen as well as the obstacles and solutions to overcome them. This study uses a qualitative method with an ethnographic design. This research was conducted for 6 months from October 2023 to March 2024 by observing and directly observing PSHT in Kebonromo Ngrampal Village, Sragen. Data collection techniques were by means of interviews, observation, and documentation, while the data analysis technique was after data collection, data reduction and data presentation were carried out, after which conclusions were drawn. The results of the study show that the PSHT Organization implements good citizenship in terms of how each member carries out their duties as a community organization based on love for peace and tolerance properly and correctly and follows the norms that apply in society and does not violate regulations and carries out their obligations as Indonesian citizens. The obstacles faced with the stigma of society that gives a bad assessment are overcome through solutions, namely providing positive activities related to the community, such as holding blood donations, disaster mitigation, establishing homecoming posts, and so on. This will improve the image by behaving well and politely.

Keywords: PSHT Kebonromo, Love Peace, Tolerance.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang mempunyai beranekaragam kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan tersebut terdiri dari agama, suku dan bahasa. Agama yang disahkan di Indonesia antara lainnya yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Salah satunya yaitu pencak silat, pencak silat merupakan suatu seni bela diri yang kegiatannya mendalami berbagai ilmu jasmani dan rohani. Hal tersebut dengan tujuan untuk menyiapkan kebutuhan dasar dan bekal keamanan serta kesejahteraan, supaya terpenuhi kebutuhan manusia sehingga terdapat ketenangan dalam mengatasi berbagai ancaman atau tantangan. Selain itu dengan adanya ilmu pencak silat dapat dijadikan benteng pada pribadi seseorang dalam bergaul dilingkungan masyarakat. Maka dari itu, banyak pemuda Indonesia yang berbondong-bondong untuk mengikuti organisasi pencak silat. Pencak silat merupakan seni budaya olahraga yang terletak pada bela diri yang dilestarikan turun temurun sebagai warisan budaya dari nenek moyang terdahulu yang bergenerasi hingga saat ini. Salah satunya yaitu Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sejarah berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 1903-2011 di Madiun merupakan salah satu Organisasi pencak silat tertua di

Indonesia. Yang awal mulanya PSHT sebelum menjadi organisasi besar yang dikenal hingga saat ini adalah sebuah perkumpulan yang bernama Sedulur Tunggal Kecer yang di dirikan oleh Ki Ageng Soero Dwiryo pada tahun 1903 di Kampung Tambak Gringsing, yang ada di Surabaya, Ki Ageng Soero Dwiryo yang memiliki ketertarikan pada seni bela diri pencak silat. Beliau meletakkan dasar bagi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, Sebelum di sebut Setia Hati disebut “Djojo Gendilo Tjipto Muljo” dan pada awalnya diajarkan tentang kerohanian dan spiritual yang disebut “Sedulur Tunggal Ketjer” yang disingkat STK.

PSHT mendapatkan stigma yang negatif dari masyarakat karena identik tindakan kekerasan. Berdasarkan penjelasan dari Prastya (2021), bahwa tentang tindakan oknum PSHT yang mengarah pada kriminalitas atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pesilat telah banyak diberitakan oleh media masa baik media masa tertulis maupun media cetak, sehingga hal tersebut menimbulkan cerita negatif dibanyak pandangan masyarakat terhadap kelompok tertentu pada PSHT. Contohnya aksi pengeroyokan yang melibatkan antar sesama siswa PSHT yang terjadi di Sragen, dari antar kedua Ranting PSHT Ranting Gemolong dan Ranting Plupuh, dari laporan yang diterima oleh Polres Sragen bahwa terdapat aksi pengeroyokan yang terjadi di lokasi Gemolong Sragen.

Namun dari sumber berita yang dikemukakan (Amiyati 2016), sebaliknya PSHT bahwa memberikan ajaran yang positif bagi masyarakat, pencak silat setia hati terate membuat para tokoh berharap pada organisasi ini dapat merekrut para pemuda desa, selain mengajarkan cinta tanah air, organisasi ini dapat menekankan jiwa berbudi luhur kepada anggotanya. Dibuktikan dengan stigma positif yang di nilai oleh masyarakat, bahwa PSHT di akui organisasi yang proporsional atau tidak membabibuta oleh masyarakat. Yang sering terjadi adalah ketika ada konflik antar masyarakat PSHT dapat masuk dan memberikan ketentraman di dalam masyarakat. Tak hanya itu, para pesilat PSHT juga diharapkan dapat mempengaruhi pemuda dilingkungan masing masing untuk menghindari penyakit sosial dimasyarakat, utamanya konsumsi miras (Prastya, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai cinta damai dan toleransi pada organisasi pencak silat setia hati di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Hal tersebut, karena untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan kepada masyarakat terkait apa itu pencak silat PSHT (Junior, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Cinta Damai dan Toleransi pada Organisasi Setia Hati di Desa Kebonromo Ngrampal Sragen”

2. METODE

Tempat penelitian ini adalah di Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan, yaitu sejak Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah internalisasi nilai cinta damai dan toleransi pada organisasi PSHT di Desa Kebonromo Ngrampal Sragen. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah pemahaman nilai cinta damai dan toleransi dilingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dan data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2010:203). Jenis instrumen penelitian diantaranya adalah pedoman wawancara, dan lembar pengamatan. Instrumen dalam penelitian ini adalah yang berisi sejumlah pertanyaan

mengenai materi Internalisasi Nilai Cinta Damai dan Toleransi pada Organisasi Setia Hati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisi tentang Internalisasi Nilai Cinta damai dan Toleransi pada Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Hasil temuan penelitian ini disusun berdasarkan data dan fakta yang diperoleh peneliti melalui serangkaian data secara sistemik untuk mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, paparan deskripsi hasil penelitian sebagaimana uraian berikut:

a. Deskripsi Singkat Organisasi PSHT Desa Kebonromo

1) Sejarah singkat organisasi PSHT desa Kebonromo.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi pencak silat yang tertua di Indonesia, yang dilahirkan untuk menjadi kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Sejak tahun 1948 namanya resmi disahkan menjadi PSHT dan dikenal luas sebagai PSHT yang berpusat di Madiun (Amiyati, 2016). Organisasi Pencak Silat Setia Hati ini mengandung unsur ajaran tentang seni olahraga guna bekal kehormatan, keselamatan, dan kebenaran.

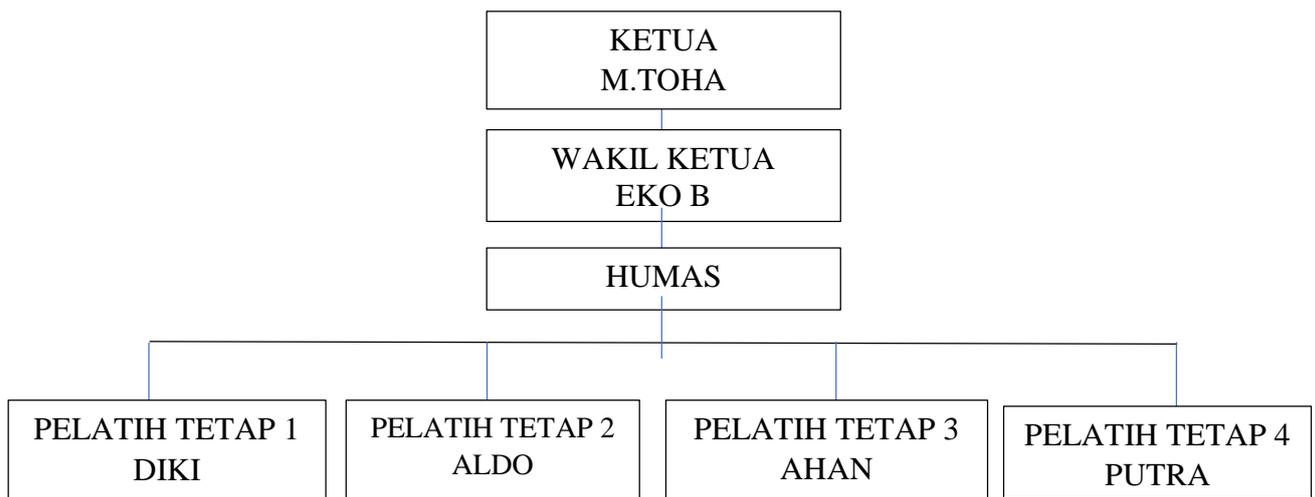
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masuk ke Desa Kebonromo pada tahun 2002 yang dibawa oleh Bapak Suyanto. Beliau merupakan warga asli Desa Kebonromo yang merantau dan bekerja di Kota Jakarta. Beliau mempelajari ilmu PSHT dengan mengikuti pelatihan selama dua tahun. Kemudian pada tahun 2002 tersebut, Bapak Suyanto kembali ke tanah kelahirannya yaitu Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dengan membawa ilmu Persaudaraan Setia Hati Terate yang sudah dipelajari di Kota Jakarta. Awalnya beliau hanya memperkenalkan Persaudaraan Setia Hati Terate kepada masyarakat sekitar dan teman-teman, namun pada akhirnya berniat untuk menciptakan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Kebonromo. Pada tahun

2002 tersebut Bapak Suyanto memiliki 4 murid yaitu Anggo, Yoyok, Subiono, dan Adi. Dengan anggota empat tersebut kemudian terbentuk sub murong (sub rayon) dalam tingkat dukuh. Empat anggota tersebut secara rutin mengikuti pelatihan selama dua tahun. Di tahun ini keenam orang tersebut langsung memiliki murid sebanyak 17 anak. Tahun ke tahun selanjutnya, PSHT di desa Kebonromo mengalami peningkatan pesat hingga pada tahun 2014 telah diterima oleh masyarakat umum Desa. Dengan seiring berjalannya waktu olahraga seni beladiri yang diminati oleh kalangan anak anak remaja serta orang tua, hingga sampai sekarang menjadi Organisasi bela diri ternama. Transfer informasi nilai-nilai dari luar secara serta merta dan sulit dikontrol, sebagai akibatnya, terjadi benturan peradaban, lambat laun nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa semakin terdesak oleh nilai-nilai individualisme.

2) Struktur Organisasi PSHT desa Kebonromo

Untuk mewujudkan organisasi yang menjadi lebih maju dan terarah, maka perlu adanya suatu kestrukturran. Berikut ini struktur Organisasi PSHT Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

STRUKTUR ORGANISASI PSHT SUB MURONG



Gambar 3.1. Struktur Organisasi PSHT Sub Murong

Berdasarkan gambar 3.1. seluruh Organisasi Sub Murong terdiri dari ketua, wakil ketua humas dan serta 4 pelatih, tugas pokok dan tanggung jawab pengurus PSHT Desa Kebonromo sebagai berikut.

- a) Ketua: Bertindak dan bertanggung jawab keluar dan kedalam Organisasi atas nama PSHT dalam bidang Organisasi dan teknik ditingkat Rayon, mengadakan latihan Pencak Silat sesuai dengan program latihan dari ranting dan cabang.
- b) Wakil: Membantu Ketua dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua rayon.
- c) Humas: Memastikan setiap kegiatan telah mendapat izin dari masyarakat desa Kebonromo serta telah mensosialisasikannya kepada seluruh peserta PSHT di desa Kebonromo.
- d) Pelatih: Mengadakan latihan Pencak Silat sesuai dengan program latihan dari ranting dan cabang.



Gambar 3.2. Pengurus Organisasi PSHT Sub Murong Desa Kebonromo

Pada Gambar 3.2 di atas terdapat foto yang memperlihatkan 6 pengurus PSHT Dusun Murong Desa Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen yang sedang berdiri di depan masjid Dukuh Jambu Kebonromo. Dimulai dari yang paling kari yaitu Saudara Diki yang merupakan pengurus yang bertugas atau menjabat sebagai pelatih tetap 1. Di sampingnya berdiri saudara Putra yang bertugas atau menjabat sebagai pelatih tetap 4. Di sebelahnya saudara Putra yaitu bapak Toha yang memakai peci/songkok yang menjabat sebagai ketua. Di samping Bapak Toha yaitu Bapak Eko yang bertugas sebagai wakil ketua yang membantu

Bapak Toha. Nomor dua dari sebelah kanan yaitu Saudara Aldo yang merupakan pelatih tetap 2. Terakhir yang paling kanan yaitu Saudara Ahan yang bertugas sebagai pelatih tetap 3.

3) Syarat menjadi anggota Organisasi PSHT desa Kebonromo

Pada PSHT yang dapat diterima menjadi anggota atau siswa ada beberapa syarat ketentuan antara lain tidak memandang tua muda miskin atau kaya maupun siapapun orangnya, ada beberapa kriteria seseorang yang ingin menjadi anggota PSHT antara lain Sehat jasmani rohani, warga negara Indonesia usia minimal 10 tahun ke atas warga negara asing atau luar negeri dengan peraturan khusus dan harus mendaftar kepada pengurus pusat sejak pertama masuk siswa dapat dikeluarkan dari keanggotaan karena melanggar ketentuan atau aturan organisasi oleh ketua cabang atas usul dari pelatih. Aturan hak dan kewajiban siswa PSHT, ada beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh siswa yang ingin menjadi warga. Mengikuti program latihan siswa sesuai dengan tingkatnya, menerima materi pendidikan dan pelatihan pengurus sesuai dengan tingkatnya, menerima perlengkapan latihan (pakaian, badge, sabuk dll) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Organisasi atau pengurus, mengikuti materi tes kenaikan tingkat setelah menerima materi dan siswa mampu mempraktekan materi sesuai dengan tingkatnya, yang terakhir siswa menerima piagam kenaikan tingkat setelah dinyatakan lulus dari tes sesuai dengan tingkatnya, mengikuti pengesahan warga baru tingkat I setelah dinyatakan memenuhi persyaratan yang ditetapkan lulus test tingkat akhir (tingkat putih), berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, guru, dengan sungguh hati, saling menghormati sesama siswa dan warga PSHT.

4) Kegiatan pokok rutin Organisasi PSHT desa Kebonromo

Kegiatan latihan di sub murong rutin di laksanakan dalam seminggu 2 kali, pada malam Rabu dan malam Sabtu yang di gelar di halaman rumah mas pram rt 15 dukuh murong, sebelum latihan dimulai para siswa berada ditempat latihan dengan mengenakan seragam latihan lengkap dan tidak

terlambat maksimal waktu 5 menit, yang telah berangkat ditempat latihan diarahkan untuk bersalaman dengan siswa lain dan pelatih yang telah tiba duluan dengan dibiasakan sikap tersebut untuk pembinaan sikap toleransi dan cinta damai, agar menghormati antar sesama anggota maupun pelatih kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan kepercayaan masing masing yang dipimpin oleh pelatih, setelah berdoa langsung melakukan pemanasan ditempat selama 10 menit dilanjutkan dengan lari mengelilingi halaman rumah 5 kali putaran, untuk siswa remaja yang di pegang langsung oleh pak toha selaku ketua PSHT sub murong. Dalam rangka menjalin Persaudaraan antar anggota sekaligus Program Kerja Pengurus Persaudaraan Setia Hati Rayon Kebonromo. Latihan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali secara bergantian di seluruh Sub yang ada di Rayon Kebonromo. Latihan gabungan ini merupakan wujud dari semangat kebersamaan dan solidaritas antara anggota dengan melibatkan berbagai teknik beladiri khas PSHT, termasuk jurus jurus pukulan, tendangan. Mereka dapat memanfaatkan momen ini untuk meningkatkan keterampilan beladiri dan tali persaudaraan antar sesama warga PSHT di Rayon Kebonromo.

b) Internalisasi Nilai Cinta Damai pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Nilai cinta damai merupakan suatu sikap ketenangan jiwa dan tentram yang ada dalam diri seseorang yang disebabkan atas kehadiran orang lain yang sehingga dapat menciptakan rasa senang, nyaman, dan aman. Sikap cinta damai menunjukkan rasa saling menghargai sesama orang, memiliki rasa peduli terhadap sesama, berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya, (Dila Yathasy, 2022), Oleh sebab itu, dalam pembentukan sekaligus penguatan karakter dibutuhkan adanya karakter cinta damai. Hal ini disampaikan oleh informan MR selaku ketua PSHT rayon Kebonromo sebagai berikut.

“dalam menjalankan berbagai kegiatan dan aktivitas, kami jajaran pengurus PSHT di desa Kebonromo ini selalu mengedepankan nilai kedamaian. Hal tersebut kami lakukan karena mengingat anggota kami mempunyai karakter dan usia yang berbeda, dan juga mengingat banyaknya perguruan pencak silat yang ada di

lingkungan Desa Kebonromo, sehingga kedamaian selalu dikedepankan untuk mewujudkan sikap toleransi” (MR).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh MR selaku ketua rayon PSHT di Desa Kebonromo, dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan organisasi PSHT selalu mengedepankan kedamaian. Kedamaian merupakan cita-cita dari organisasi PSHT rayon Desa Kebonromo. Kedamaian tersebut diberikan dari jajaran pengurus yang dikemas dalam suatu materi yang kemudian disosialisasikan kepada anggota melalui kegiatan pembekalan. Di bawah ini merupakan gambar pengurus yang sedang memberikan pemahaman kepada anggota mengenai tata cara mewujudkan situasi yang damai.



Gambar 3.3 Kegiatan Pembekalan

Gambar 3.3. di atas menunjukkan proses pembekalan yang berlangsung di dalam ruangan. Anggota PSHT diharap memahami apa yang sudah diinstruksikan pengurus kepada dirinya. Kemudian anggota juga disuruh menerapkan sikap toleransi tersebut di saat melakukan kegiatan. Hal tersebut dilakukan oleh pengurus dengan tujuan untuk mewujudkan kedamaian dalam melakukan kegiatan yang berskala besar atau kegiatan yang keluar dari lingkungan desa. Selain pemaparan dari informan MR, informan PH1 juga menyampaikan sebagai berikut.

“benar yang disampaikan Pak Ketua tersebut.. jadi, dalam melakukan sosialisasi atau pembekalan, kami sebagai pengurus menjelaskan kepada anggota mengenai apa yang dimasud dengan cinta damai?.. mengapa kita sebagai warga PSHT harus menciptakan kedamaian?.. apa yang harus dilakukan supaya tercipta kedamaian?.. dan apa manfaat kedamaian bagi kita warga PSHT?.. hal-hal tersebut kita kemas dalam suatu materi dan kemudian kita tanamkan pada jiwa-jiwa anggota PSHT kami yang ada di rayon Desa Kebonromo” (PH1)

Pernyataan yang disampaikan oleh PH selaku sekretaris, menyebutkan bahwa dalam melakukan sosialisasi jajaran pengurus memberi pemahaman kepada anggota mengenai apa arti dan apa pentingnya suatu perdamaian. Pemahaman tersebut diberikan secara benar-benar mendalam dan menyatu kepada jiwa anggota PSHT rayon Desa Kebonromo. Kemudian PH2 juga menambahkan gagasannya sebagai berikut.

“pada saat melakukan pembekalan, kami sebagai pengurus juga membuat perjanjian dengan para anggota yang akan menjalankan berbagai kegiatan tersebut.. perjanjian tersebut berisi janji dan sanksi.. isinya yaitu barang siapa yang membuat keonaran atau keributan dalam kegiatan PSHT maka akan mendapat sanksi dari pihak yang berwenang...selain itu juga akan mendapat point tersendiri dari jajaran pengurus...”(PH2).

Pernyataan yang disampaikan PH2 tersebut menyatakan bahwa pengurus memberi ketegasan kepada para anggota yang mengikuti kegiatan PSHT. Dari penjelasan dan pemaparan yang disampaikan oleh informan MR, Ph1 PH2, PH3, PH4 dan PH5 kita dapat mengetahui terdapat berbagai usaha yang dilakukan pengurus PSHT rayon desa Kebonromo untuk mewujudkan perdamaian dalam melakukan kegiatan. Usaha-usaha tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau pemberian pemahaman mengenai perdamaian kepada para anggota PSHT, kemudian melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anggota PSHT, dan juga adanya kerja sama antara pengurus PSHT dengan pihak kepolisian. Dengan adanya berbagai usaha-usaha tersebut kegiatan yang dilakukan anggota PSHT rayon Desa Kebonromo dapat berjalan dengan aman dan damai.

c) Internalisasi Nilai Toleransi pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Nilai toleransi merupakan suatu nilai yang menghargai pendapat orang lain yang berbeda atau pandangan tentang keyakinan kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkan nilai yang sama. Selain itu nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai (Lintang & Najjicha, 2022). Toleransi sangat diperlukan oleh seluruh masyarakat untuk

mencapai kedamaian dan kerukunan. Maka dari itu Sikap toleransi harus dijunjung tinggi, guna mencegah tindakan deskriminasi yang terjadi di kalangan masyarakat dan menimbulkan rasa saling menghargai, saling menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri. Hal ini disampaikan oleh informan MR selaku ketua PSHT rayon Kebonromo sebagai berikut.

“Di daerah Kabupaten Sragen ini sangat banyak organisasi-organisasi pencak silat, dan banyaknya organisasi tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menjadikan berbagai kerusuhan antar anggota. Kerusuhan tersebut biasanya dilakukan oleh warga yang masih kecil atau masih bocil yang mempunyai pikiran sangat labil. Maka dari itu kami selaku pengurus juga mengambil tindakan untuk mencegahnya, antara lainnya yaitu selalu mendiskusikan hal tersebut dengan sesepuh-sesepuh supaya mendapatkan solusi untuk mengatasi hal tersebut” (MR).

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh MR selaku ketua rayon PSHT di Desa Kebonromo, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan keamanan dan kedamaian pengurus PSHT rayon Desa Kebonromo juga mengambil tindakan yang antara lainnya yaitu melakukan diskusi dengan para sesepuh untuk mencari solusinya.

Sifat toleransi tersebut harus tertanam pada pribadi seluruh anggota dan warga PSHT khususnya di rayon Desa Kebonromo. Pernyataan tersebut diperkuat oleh PH2, Beliau menyampaikan hal berikut.

“untuk menanamkan sifat toleransi pada anggota dan warga PSHT rayon Desa Kebonromo, maka kami selaku pengurus bersama para sesepuh mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota dan warga PSHT rayon Desa Kebonromo untuk melakukan pengarahan beserta mengadakan sosialisasi. Dengan adanya pengarahan dan sosialisasi kami yakin bahwa seluruh anggota PSHT dapat memahami semua perbedaan yang ada di kehidupan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan damai” (PH2).

Pernyataan yang disampaikan PH2 tersebut, kemudian peneliti dapat menemukan hal yang membuat Organisasi PSHT memiliki nilai toleransi dan saya persaudaraan yang tinggi dengan menyebutkan bahwa untuk menanamkan sifat toleransi jajaran pengurus dengan para sesepuh melakukan pengarahan dan sosialisasi kepada semua anggota dan warga PSHT khususnya rayon Desa Kebonromo. Di bawah ini merupakan gambar pengurus dan para sesepuh yang

sedang melakukan pengarahan dan sosialisasi kepada seluruh anggota dan warga PSHT rayon Desa Kebonromo.



Gambar 3.4 Pengurus dan Para Sesepeuh Mengadakan Sosialisasi

Gambar 3.4. di atas menunjukkan proses sosialisasi yang diadakan oleh pengurus PSHT dan para Sesepeuh yang ada di Desa Kebonromo. Dalam sosialisasi tersebut berjalannya acara dipimpin oleh ketua rayon PSHT. Dalam sosialisasi ketua rayon menerangkan tentang banyaknya perguruan pencak silat yang ada di Desa Kebonromo, beserta sisi positif dan sisi negatifnya. Setelah gagasan tersebut disampaikan kemudian ketua rayon menegaskan bahwa seluruh anggota PSHT khususnya rayon Desa Kebonromo untuk selalu berhati-hati dan waspada dalam menjalin kehidupan di kalangan masyarakat dengan mengedepankan sikap toleransi supaya terwujud kehidupan yang aman dan damai. kemudian penjelasan dari ketua rayon tersebut ditegaskan oleh PH3 sebagai berikut.

“Dan perlu diketahui untuk reekan-rekan semua, khususnya warga atau seluruh keluarga besar PSHT rayon Desa Kebonromo ini, mari kita tingkatkan kedamaian antar organisasi pencaksilat lain yang ada di Desa Kebonromo ini dengan cara kita mengedepankan sikap toleransi. Jangan sampai kita membuat onar dengan dasar perbedaan organisasi. Karena kita mengikuti organisasi untuk menjaga diri kita bukan untuk menjadi jagoan. Mari kita saling mengawasi antar anggota PSHT supaya dapat hidup dengan damai” (PH3).

Dari pernyataan di atas menyebutkan bahwa seluruh warga PSHT rayon Desa Kebonromo harus selalu mengedepankan sikap toleransi untuk mewujudkan kehidupan dimasyarakat yang aman. Selain itu antar warga PSHT harus saling mengawasi supaya dapat mewujudkan kehidupan yang damai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh PH4 sebagai berikut.

“Dan kami dari jajaran pengurus PSHT Rayon Desa Kebonromo juga sudah bersepakat apabila ada keributan dilingkungan masyarakat dan keributan tersebut pelakunya anggota PSHT khususnya Rayon Kebonromo maka pelaku keributan tersebut akan kami beri sanksi. Selain mendapatkan sanksi pelaku juga akan mendapat binaan dari para sesepuh PSHT supaya tidak mengulangi kesalahan lagi” (PH4).

Berdasarkan pemaparan dari informan PH 4 di atas, untuk menegaskan perilaku anggota PSHT supaya hidup damai dikalangan masyarakat maka pengurus sudah membuat kesepakatan untuk memberikan sanksi kepada pelaku keributan, selain itu juga akan diberi binaan oleh para sesepuh PSHT. Dari pernyataan tersebut kemudian PH5 juga menambahkan sebagai berikut.

”Alangkah baiknya mari kita menjalin kehidupan bermasyarakat dengan mengedepankan sikap toleransi,,dengan adanya toleransi maka kita dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan aman... karena secara tidak langsung kiita dijadikan benteeng keamanan oleh seluruh masyarakat,, maka jangan sampai kita mengecewakan..”(PH5).

Dari penjelasan dan pemaparan yang disampaikan oleh informan dapat kita ketahui terdapat berbagai usaha yang dilakukan pengurus PSHT rayon desa Kebonromo untuk menanamkan sikap toleransi pada seluruh anggota PSHT. Usaha-usaha tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau pemberian pemahaman mengenai pentingnya memiliki sikap toleransi, kemudian saling melakukan pengawasan terhadap perilaku yang dilakukan oleh anggota PSHT dikalangan masyarakat, selain itu pengurus dan para sesepuh memberikan sanksi kepada anggota PSHT yang membuat keonaran atau keributan dikalangan masyarakat Dengan adanya berbagai usaha-usaha tersebut maka seluruh anggota PSHT rayon Desa Kebonromo akan memiliki sikap toleransi sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan damai.

d) Kendala dan Solusi Internalisasi Cinta Damai dan Toleransi

Sikap cinta damai yang dikemukakan oleh Dila Yathasy (2022), menunjukkan bahwa mencintai terhadap seseorang menciptakan suasana yang nyaman, tentram, dan harmonis. Sikap cinta damai menunjukkan rasa saling menghargai sesama orang, memiliki rasa peduli terhadap sesama, berteman dengan

siapa saja tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya. Pembentukan karakter cinta damai sebagai bekal ketenangan jiwa seseorang. Salah satu nilai dari pendidikan berkarakter adalah cinta damai kepada sesama. Dari contoh sikap cinta damai yang diciptakan pada PSHT bisa lebih bermanfaat pada masyarakat, mengayomi masyarakat dan memberikan keamanan dengan keberadaan PSHT menjadi Organisasi Pencak Silat yang sejuk dan indah. bahwa setiap anggota PSHT sebagai manusia antara agama yang satu dengan yang lain ada anggota PSHT harus bertindak toleransi, dan gotong royong. Tidak ada bentuk kekerasan dalam hal apapun atau tidak mengajarkan agama dengan kekerasan. Apalagi di dalam PSHT sama sekali tidak mengajarkan ilmu beladiri untuk hal kekerasan seperti berantem, mencuri, tawuran.

Sikap toleransi harus dijunjung tinggi, guna mencegah tindakan deskriminasi yang terjadi di kalangan masyarakat dan menimbulkan rasa saling menghargai, saling menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri. Secara umum, toleransi merupakan sebuah perilaku manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, baik itu antar individu maupun antar kelompok. Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan nilai dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat perlu adanya toleransi untuk meminimalkan terjadinya berbagai konflik antar masyarakat yang toleran, terhadap perbedaan pandangan berfikir yang sehat tentu menimbulkan jiwa yang harmonis terhadap lingkungan sekitar (Azmi, 2022).

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengolahan data, maka hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Organisasi PSHT mengimplementasikan kewarganegaraan yang baik dalam organisasinya ialah bagaimana anggota menjalankan tugasnya sebagai organisasi masyarakat yang berlandaskan cinta damai dan toleransi dengan baik

- dan benar serta mengikuti norma yang berlaku di masyarakat, tidak melanggar peraturan dan menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.
- b. Organisasi PSHT termasuk dalam warga negara yang bertanggung jawab secara pribadi dan warga negara partisipasif aktif di kegiatan masyarakat yang dibuktikan dengan menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang ikut serta membantu kegiatan masyarakat dan keterlibatannya di lingkungan asri dan damai.
 - c. Kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai cinta damai dan toleransi yang baik sebagai Organisasi Pencak Silat. Kendala yang dihadapi ialah terdapat stigma masyarakat yang memberikan penilaian kurang baik kepada Organisasi PSHT selain itu dari anggota terkait ke disiplin bermasyarakat dan sering berbuat onar di tempat umum.
 - d. Solusi dari kendala dalam implementasi cinta damai dan toleransi yang baik pada organisasi PSHT. Memberikan kegiatan positif yang berhubungan dengan masyarakat, seperti mengadakan donor darah, mitigasi bencana, mendirikan posko mudik, dan lain sebagainya. Memperbaiki citra dengan berpirilaku baik dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyati, SR. (2016). Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dan Pembentukan Perilaku Keagamaan. July, 1–23.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, M. (2022). S l a m i k a. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 37–46.
- Dila Yathasya, Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86–90. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.270>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global*

Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 79–85.

<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>

Prastya, A. (2021). Indonesia yang Berkeadilan Sosial tanpa Diskriminasi Konflik Kekerasan Antara Pendekar Silat Dalam Perspektif Sosiologi (Studi Konflik antar Pendekar Silat di wilayah Madiun). Universitas Terbuka Repository, 125–140.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.